

**PENDEKATAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI CYBERBULLYING
PADA GENERASI Z DI MAN KOTA BANJARBARU**

**ISLAMIC RELIGIOUS APPROACHES
IN OVERCOMING CYBERBULLYING
IN GENERATION Z IN MAN KOTA BANJARBARU**

Nur Sabila¹, Hilwa Awfa Ziha², Apriliyani³, Anissa Maghfiroh^{4*}, Imam Rahmadani⁵

^{1,2,3,4,5}MAN Kota Banjarbaru, JL. Mistar Cokrokusumo Bangkal, Cempaka, Banjarbaru,
Kalimantan Selatan

*Email Penulis Korespondensi: anissamaghfiroh@gmail.com

Diserahkan: 29/02/2024; Diperbaiki: 19/03/2024; Disetujui: 09/04/2024

DOI : 10.47441/jkp.v19i1.365

Abstrak

Permasalahan yang banyak dialami oleh gen Z adalah kesehatan mental. Gen Z tumbuh di dunia digital tetapi juga membawa tekanan yang belum pernah terjadi. Mereka merasa terisolasi, kesepian, karena tekanan media sosial atau perasaan takut tertinggal dan mudah stress karena gen Z menghadapi berbagai tekanan kompleks dalam hidup mereka, salah satunya adalah *cyberbullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pendekatan agama Islam dalam membangun kesadaran moral dan etika digital sebagai upaya menanggulangi *cyberbullying* pada gen Z. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 57 peserta didik pada MAN Kota Banjarbaru tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket kuesioner terdiri dari 23 pertanyaan dengan skala 4, yang disajikan melalui *Google Form*. Analisis data menggunakan teknik skala *likert* dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa terdapat 51 orang (89%) menunjukkan kriteria tinggi dan terdapat 6 orang (11%) menunjukkan kriteria sangat tinggi. Artinya, pelaku yang tidak mendapatkan edukasi dengan pemahaman ilmu agama mengakibatkan pelaku *cyberbullying* cenderung tidak sadar telah melakukan tindakan *cyberbullying*. Sedangkan, para pelaku yang mendapatkan asupan melalui pendekatan agama berpotensi tidak melakukan tindakan *cyberbullying* karena telah memahami mengenai tata cara dalam beretika dan bermoral ketika sedang menggunakan media sosial. Sekolah atau madrasah dapat bersinergi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan pada peserta didik dalam menghadapi *cyberbullying*. Hal ini dapat dilakukan oleh sekolah atau madrasah yaitu melalui kerja sama dengan pihak atau lembaga terkait penanganan kesehatan mental dan *cyberbullying*.

Kata Kunci: Pendekatan Islam, Gen Z, Cyberbullying

Abstract

Many Gen Zers are easily stressed because they face various pressures in their lives, one of which is cyberbullying. This research aims to determine the potential of the Islamic religious approach in building digital ethical awareness to overcome cyberbullying for Gen Z. The method used is quantitative descriptive with simple random sampling. The research subjects were 57 students at MAN Banjarbaru City for the 2023/2024 academic year. The research uses a questionnaire consisting of 23 questions with a scale of 4, presented via Google Forms. The result shows that 51 people (89%) had high criteria, and six (11%) had very high criteria. This means that those who do not receive education with an understanding of religious knowledge result in cyberbullying while also tend to be unaware that they have committed

cyberbullying acts. In contrast, others who receive intake through a spiritual approach have the potential not to carry out cyberbullying.

Keywords: *Islamic Approach, Gen Z, Cyberbullying*

PENDAHULUAN

Agama sering menjadi pegangan dan panduan bagi banyak orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama berperan penting dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan praktik spiritual yang menjadi landasan dalam kehidupan. Pendekatan agama memungkinkan manusia untuk mencari makna hidup, memperoleh kedamaian batin, dan mencapai kesejahteraan spiritual. Pendekatan agama mencakup berbagai perspektif dalam memahami agama. Beberapa pendekatan yang umum digunakan meliputi: (1) Sosiologi, menghitung agama sebagai gejala umum yang dimiliki oleh sebuah masyarakat, fokus pada praktik keagamaan dan hubungan antara agama dan struktur sosial (Rambe, Sari, and Rambe 2021); (2) Psikologi, memiliki potensi untuk berbuat baik dari aspek kemauan, kebebasan, perasaan, dan pikiran untuk mengungkap makna hidup dengan berdasarkan nilai-nilai sebagaimana yang telah dipesankan oleh Tuhan (Rosidi 2019); (3) Filosofi, memberikan analisis untuk membedah agama secara mendalam, integral dan komprehensif untuk melahirkan pemahaman dan pemikiran tentang agama yang relevan pada setiap waktu dan ruang (Kartini et al. 2023); (4) Antropologi, mengetahui aspek berupa doktrin-doktrin dan fenomena-fenomena keagamaan yang tidak terlepas dari jaringan institusi atau kelembagaan sosial kemasyarakatan yang mendukung keberadaan sebuah praktik keagamaan (Ismail et al. 2023).

Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan etika setiap individu muslim. Hal ini dicapai melalui pemahaman mendalam dan praktik sehari-hari dari ajaran Islam, yang memperkuat moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Romlah and Rusdi 2023). Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, hasil dari pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Purnamasari et al. 2023). Imam al-Ghazali, seorang pemikir terkemuka, juga menekankan pentingnya moral dan etika dalam agama. Pendidikan Islam yang moderat, menurutnya, harus menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat dalam diri peserta didik. Dengan begitu, mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Nasri and Tabibuddin 2023).

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menggunakan akal pikiran yang sudah dikaruniakan oleh Allah Swt. dalam melakukan sesuatu dan sebagai bentuk syukur kepada sang pencipta. Islam juga agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk terus belajar. Anugerah akal dan pikiran telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang terbaik di antara makhluk yang lain. Bekal akal dan pikiran yang telah diberikan Allah Swt. salah satunya dengan melakukan pendekatan Ilmu Agama Islam. Ilmu Agama Islam sendiri merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai ketuhanan dan ajaran Islam. Pendekatan Ilmu Agama Islam merupakan suatu ilmu atau pengetahuan mengenai bagaimana cara kita mendekati atau mengenal lebih dalam tentang Islam baik dari segi tauhid maupun fiqih, sehingga dapat membentuk karakter manusia yang lebih baik dan beradab (Marbun and Nurabni 2023).

Pentingnya ilmu untuk manusia terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 30-33. Ayat tersebut memberitahukan bahwa Nabi Adam a.s. manusia pertama yang diciptakan Allah Swt. sudah diberikan pengetahuan mengenai apa saja yang ada di surga. Selain itu, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Islam merupakan agama ilmu pengetahuan, semua orang mempunyai potensi untuk mengembangkan apa yang sudah mereka miliki, seperti akal pikiran yang merupakan anugerah dari Allah Swt. yang luar biasa. Ilmu akan membuat manusia menjadi lebih baik. Ilmu manusia dapat memberikan arahan terhadap perilakunya, dan melalui perasaannya manusia akan mendapatkan kesenangan. Tidak dapat dibantah bahwa ilmu banyak mengambil peran dalam kehidupan manusia, maka diperlukan bekal ilmu yang bermanfaat dan sebanyak-banyaknya.

Saat ini era digital semakin maju, pendekatan agama Islam diperlukan untuk memberikan panduan yang berharga dalam menghadapi isu *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah bentuk intimidasi yang dilakukan melalui teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan telepon seluler (Dewi, Suryani, and Sriati 2020). *Cyberbullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok menggunakan media telekomunikasi dengan tujuan membahayakan orang lain secara emosi dan psikologis (Adawiyah 2019). Adapun aspek dari *cyberbullying* seperti: pemberian nama negatif (*called name*), yaitu menggunakan nama pengguna yang merendahkan atau menyinggung; penyebaran foto korban (*image of victim spread*), yaitu mempublikasikan atau menyebarkan foto pribadi korban tanpa persetujuan; mengancam keselamatan fisik (*threatened physical harm*), yaitu mengirim pesan atau postingan yang mengandung ancaman fisik atau kekerasan; pendapat yang merendahkan (*opinion slammed*), yaitu mengkritik atau merendahkan korban melalui komentar atau postingan online (Rachmayanti dan Candrasari 2022).

Berdasarkan survei yang diadakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dilaksanakan bulan April 2019, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 171,7 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264 juta jiwa. Pengguna internet tersebut meningkat 10,2% atau 27,9 juta orang yang dibandingkan dengan pengguna internet tahun sebelumnya. Pengguna internet Indonesia mayoritas adalah masyarakat dengan rentang usia 15-19 tahun, diikuti dengan usia 20-24 tahun, 25-29 tahun dan 30-34 tahun dan yang paling sedikit adalah pengguna dengan usia 5-9 tahun dan 65 tahun ke atas (APJII 2019). Sebagian besar pengguna telepon pintar bisa dipastikan menggunakan aplikasi *instant messaging* dan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *Facebook Messenger*, *Skype*, *Telegram*, *Twitter* dan lain-lain. Salah satu dampak negatif dari penggunaan internet adalah *cyberbullying*. Maka diperlukanlah solusi untuk mengatasi masalah *cyberbullying* (Wahyudiyono 2019).

Agama Islam mengajarkan pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak individu, termasuk hak untuk hidup dalam lingkungan yang aman dan bebas dari intimidasi. Dalam konteks *cyberbullying*, pendekatan agama Islam dapat membantu dalam memahami bahwa menghina, melecehkan, atau menyebarkan kebencian secara *online* bertentangan dengan nilai-nilai agama yang menganjurkan kasih sayang dan saling menghormati. Surah Al-Hujurat ayat 11, yang terjemahannya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim". Ayat tersebut menegaskan mengenai larangan melakukan *bullying*.

Salah satu kelompok yang rentan terhadap *cyberbullying* adalah gen Z atau generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang berada pada tahun kelahiran 1996-2010 (Kholifah et al. 2020). Gen Z merupakan peralihan dari generasi milenial dengan teknologi-teknologi yang semakin berkembang. Gen Z disebut juga *i-Generation*, generasi internet atau generasi net. Orang yang termasuk dalam gen Z memiliki kesamaan dengan generasi milenial, tetapi gen Z dianggap mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan pada satu waktu seperti, bermain media sosial di ponsel, *browsing* dengan PC, hingga mendengarkan musik. Karakteristik gen Z diantaranya generasi yang mahir serta menggemari teknologi informasi dan berbagai macam aplikasi computer. Anak-anak gen Z suka dan sering berkomunikasi melalui media sosial, gen Z dianggap lebih toleran terhadap perbedaan di lingkungan sekitarnya, gen Z anak-anak terbiasa melakukan berbagai aktivitas pada waktu bersamaan atau *multi tasking*.

Permasalahan yang paling sering dialami gen Z adalah masalah kesehatan mental (Hamidah and Rosidah 2021). Menurut data hasil penelitian di Indonesia menemukan

bahwa hampir 28% remaja usia 15-19 tahun (gen Z) mengeluhkan gejala-gejala depresif. Hasil penelitian menemukan bahwa prevalensi gejala-gejala depresif ada di angka 5%. Salah satu pemicu utama anak-anak mengalami gejala tersebut karena kecemasan instan dalam penggunaan media sosial (Purborini et al. 2021). Mereka tumbuh di dunia yang terhubung secara digital, membawa manfaat, tetapi juga membawa tekanan yang belum pernah terjadi. Mereka merasa terisolasi, kesepian, karena tekanan media sosial atau perasaan takut tertinggal dan mudah stres karena gen Z menghadapi berbagai tekanan kompleks dalam hidup mereka. Tingkat keinginan bunuh diri gen Z meningkat secara signifikan dan ini merupakan masalah yang sangat serius. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan mental. Tingkat depresi meningkat karena faktor isolasi sosial, dan tekanan eksternal. Gen Z menghadapi tekanan yang jauh lebih banyak dibanding generasi sebelumnya, membuat mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental (Dewi, Suryani, and Sriati 2020).

Dalam perspektif Islam adanya penyakit jiwa identik dengan beberapa sifat buruk atau tingkah laku tercela, seperti sifat tamak, dengki, iri hati, arogan, dan emosi lainnya. Kesehatan jiwa dalam Islam merupakan proses memulihkan jiwa seseorang yang mengalami gangguan agar pulih kembali secara optimal, berdasarkan surah Yunus ayat 57 yang artinya "Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman", dimana ayat ini menitikberatkan obat untuk penyakit dalam dada, dada yang dimaksud adalah hati. Penyakit dalam dada atau hati adalah penyakit rohani seperti ragu, dengki, takabur (membanggakan diri), dan lain sebagainya. Surah ini diturunkan di kota Mekah dan membahas bagian-bagian pokok soal iman, kepercayaan kepada Allah, dan pengutusan Rasul-rasul. Tuhan menguraikan pertalian insan dengan alam, memberikan jaminan bagi yang hidup dalam bimbingan-Nya. Kelompok ayat ini kembali kepada keheranan atas turunnya wahyu kepada nabi Muhammad saw. Al-Qur'an dipaparkan sebagai bukti kebenaran dan fungsi wahyu yang penting. Al-Qur'an mengandung obat bagi penyakit kejiwaan dan petunjuk menuju kebenaran. Ayat ini menjelaskan bagaimana Al-Qur'an mampu membantu seseorang untuk menjaga kesehatan hati dan jiwa dengan bantuan seorang ahli yang disebut konselor melalui proses bimbingan dan konseling Islam (Aprilia, Saputra, and Harahap 2023). Terdapat pula dalam hadis riwayat Ibnu Majah nomor 2132 Kitab Perdagangan Bab Dorongan untuk Berusaha menurut versi al-Alamiyah, sebagai berikut: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sulaiman dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib dari Bapaknyanya dari pamannya ia berkata, "Kami sedang duduk-duduk dalam sebuah majelis, lalu Nabi الله صلى الله عليه وسلم datang, sementara di kepalanya masih ada sisa air mandi. Sebagian kami berkata kepada beliau, "Hari ini kami melihatmu tampak bahagia," beliau lantas menjawab, "Benar, segala puji bagi Allah". Setelah itu orang-orang hanyut dalam perbincangan masalah kekayaan hingga beliau pun bersabda, "Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan" [H.R. Ibnu Majah].

Kesehatan mental dalam Islam merupakan suatu kemampuan diri individu dalam mengelola keserasian antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar secara dinamis berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah sebagai bentuk pencegahan *cyberbullying* dengan melalui penerapan kurikulum merdeka. Menurut keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 347 tahun 2022, struktur kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah terdapat beberapa mapel keagamaan atau PAI yang memiliki standar dan cakupan ruang lingkup, diantaranya: (1) PAI, salah satu standar dari mapel PAI adalah pengembangan sikap peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku akhlak karimah dan moderat dalam kehidupan sehari-hari bahasa Arab, salah satu standar dari mapel bahasa Arab agar peserta didik mendapatkan fungsi sosial dalam menerapkan tindak tutur kata yang baik dalam konteks sosial kemasyarakatan Al-Qur'an dan hadis, salah satu ruang

lingkup dari materi PAI agar peserta didik dapat menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kontek beribadah kepada Allah maupun dalam kehidupan bermasyarakat secara global. (2) Akidah Akhlak, salah satu ruang lingkup dari materi PAI yang mengajarkan dan menanamkan kepada peserta didik untuk berperilaku dan berakhlak terpuji saat beribadah kepada Allah dan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. (3) Fikih, salah satu standar dari mapel Fikih untuk mengetahui dan menerapkan tentang ketentuan serta hikmah dalam interaksi sosial, ekonomi, dan hukum islam pada konteks keindonesiaan, kemanusiaan dan kemoderenan. (4) SKI, salah satu ruang lingkup dari materi PAI agar peserta didik dapat menjadikan sejarah Islam sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi muslim yang berwawasan dan adaptif dalam perkembangan zaman (K. A. R. Indoensia 2022). Melalui kurikulum merdeka dan sesuai standar serta cakupan ruang lingkungnya maka akan memicu peserta didik untuk bertindak lebih berhati-hati dan mencegah terjadinya sikap *cyberbullying*.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk membangun kesehatan mental yaitu mengendalikan hawa nafsu. Dalam surah Yusuf ayat 53 disebutkan *nafs al-amarah*, nafsu yang telah memperoleh pemahaman dengan cahaya hati. Bangkit untuk memperbaiki keseimbangan dan mencela perbuatan tercela serta bertaubat memohon ampunan Allah Swt. Surah Al-Qiyamah ayat 2 yaitu *nafs muthmainnah* merupakan jiwa yang tenang karena ia mantap dan kuat. Nafsu ini telah diberikan penyinaran nur qalbu sehingga dapat meninggalkan sifat *mazmumah* dan menumbuhkan *akhlakul mahmudah*. Hal ini disebutkan dalam surah Al-Fajr ayat 27-30. Pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, Allah menurunkan Al-Qur'an dan mengutus Nabi Muhammad agar umat manusia memiliki akhlak yang mulia dan mencegah dari akhlak yang buruk dengan memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Pengajaran yang diberikan harus melalui tahap pendekatan. Pendekatan dalam studi Islam memiliki beberapa bentuk, diantaranya: Pendekatan Normatif-Doktriner yaitu pendekatan yang melihat masalah dari sudut pandang normatif atau formal hukum, berdasarkan hukum halal dan haram yang didasarkan pada nash-nash. Doktriner berarti melihat Islam sebagai kebenaran suci dan doktrin Ilahi yang absolut. Pendekatan Historis yaitu yang menganalisis masalah dengan mempertimbangkan konteks sejarahnya. Pendekatan Teologi dan Filsafat: Pendekatan Teologis adalah usaha untuk memahami agama dalam kerangka ilmu teologi. Sementara itu, Filsafat, yang berasal dari kata Yunani "philosophia", berarti "cinta dan kebijaksanaan". Pendekatan Fiqh dan Sufistik: Pendekatan Fiqh berfokus pada analisis dan penelitian Islam melalui hukum syariat yang dihasilkan melalui proses ijtihad berdasarkan dalil-dalil (Al-Quran dan As-sunah) secara detail. Sufistik adalah upaya melatih jiwa dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat membebaskan manusia dari pengaruh duniawi dan membawa mereka lebih dekat dengan Allah SWT. Pendekatan Bayani, Irfani, dan Burhani: Pendekatan ini berkaitan dengan bagaimana dan dari mana ilmu dan kebenaran diperoleh, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi cara berpikir seseorang. Pendekatan Integratif Interkoneksi: Pendekatan ini bertujuan untuk menghapus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu sains yang berkembang di Barat (Alfarabi 2022). Dengan melakukan pendekatan-pendekatan maka akan memberikan dampak kepada peserta didik tersebut agar dapat menerapkannya di kehidupan mereka sehingga mereka akan mengetahui dan menjauhkan perilaku *bullying* atau ketika melihat temannya melakukan tindakan *bullying* mereka bisa memberikan pemahaman kepada sesamanya (Syahreny, Samsuar, and Pohan 2020).

Pembatasan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu agama Islam dalam menghadapi *cyberbullying* pada gen Z, hanya terkait dengan lingkup kawasan MAN Kota Banjarbaru. Fenomena *cyberbullying* dapat terjadi di berbagai tempat di seluruh dunia, namun fokus pembahasan ini akan difokuskan pada konteks MAN Kota Banjarbaru. Hal ini penting untuk memahami bahwa setiap wilayah atau kawasan dapat memiliki karakteristik dan tantangan unik terkait dengan *cyberbullying*. Penelitian dilakukan lingkup peserta didik di MAN Kota Banjarbaru, maka pendekatan ilmu agama Islam dalam

menghadapi masalah ini dapat lebih terfokus dan relevan dengan konteks lokal yang spesifik.

Penulisan penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari jurnal dan buku sebagai bahan kajian dan referensi. Selain itu, digali juga informasi dari beberapa penelitian yang relevan dengan topik untuk dijadikan bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada. Sehingga akan didapatkan keterkaitan penelitian ini dengan sumber terkait diantaranya, pernah dilakukan penelitian terkait Hubungan Antara Religiusitas dan Perilaku *Bullying* Studi Kasus: Siswa-Siswi Islam Sekolah Menengah Atas Negeri Lima Depok, dengan hasil uji *Spearman & Kendall* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dan perilaku *bullying* yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin rendah perilaku *bullying*, begitu pun sebaliknya jika religiusitas seseorang rendah maka tingkat perilaku *bullying* akan tinggi. Dengan hasil sig (p) $0.000 < 0.01$, yang berarti religiusitas memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap perilaku *bullying*.

Cyberbullying dalam Perspektif Hadis dengan menggunakan metode kualitatif, menyimpulkan hasil berupa hadis tentang *cyberbullying* (kajian ilmu ma'anil hadis) adalah hadis yang kualitasnya shahih karena setelah dianalisis, perawi dalam jalur sanadnya dinilai tsiqah dan adil oleh ulama hadis. Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi serta kemajuan masyarakat yang terus berkembang justru memberikan pengaruh yang berkebalikan. Jika zaman sekarang seseorang dengan mudah melakukan tindakan merendahkan orang lain di sosial media tanpa harus mengetahui siapa pelakunya. Berbeda dengan zaman Nabi Muhammad Saw. yang belum ditemukan teknologi, tindakan merendahkan orang lain dilakukan secara langsung dan secara terus terang (Nada 2021). Penelitian ini menjelaskan larangan seseorang untuk tidak merendahkan orang lain baik di dunia maya maupun di dunia nyata meskipun konteks hadisnya berbeda akan tetapi pemahamannya sama.

Penelitian mengenai Peran Dakwah Sekolah di SMP Darul Hikam Bandung dalam Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* pada Instagram (Nuraisah, Syam, and Syatibi 2019). Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan hasil dari kuesioner, peran dakwah sekolah dalam pencegahan perilaku *cyberbullying* memiliki kurang lebih 50% pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* siswa. Peran dakwah sekolah secara empiris bersifat positif di mana ihsan dalam diri siswa yakni siswa berperilaku tanpa adanya paksaan, merasa bahwa Allah akan selalu memantaunya dalam keadaan apapun, tidak lagi takut terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah, tapi dilakukan karena kesadaran yang timbul pada diri sendiri, sehingga akhlak tercela atau bisa disebut juga sebagai perilaku anti sosial dapat diminimalisir, dalam hal ini adalah perilaku anti sosial *cyberbullying*.

Penyajian penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMPN 12 Bandar Lampung dengan metode penelitian kualitatif, menemukan hasil bahwa peran guru PAI dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dengan memberikan pengajaran seperti yang terdapat dalam materi toleransi, empati, serta menanamkan sikap saling menghargai satu sama lain (Satria 2022). Penjelasan berbagai metode dalam pendekatan agama Islam, metode tersebut adalah: (1) metode langsung, yaitu dengan mengkomunikasikan secara langsung atau tatap muka; dan (2) metode kelompok, yaitu pengembangan melalui sikap sosial, seperti diskusi kelompok dan karya wisata (Suparlan 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banjarbaru. Sasaran penelitian adalah gen Z dengan rentang usia 15-19 tahun yang berada di kawasan MAN Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dari jumlah populasi sebanyak 200 orang, yang dijadikan sebagai responden (sampel) adalah sebanyak 57 orang, dengan taraf kesalahan penggunaan sampel 28,5%. Waktu pengambilan sampel selama 1 bulan yaitu dari tanggal 4 November sampai 4 Desember 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan dengan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli 2019; Riduwan 2009). Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari anggapan bahwa sebuah gejala yang diamati dapat diukur dalam bentuk angka hingga memungkinkan digunakan teknik-teknik analisis statistik (Sugiyono 2001; Anshori 2017). Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang mengkuantifikasikan data dan terstruktur agar dapat digeneralisasikan (Sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penulis menentukan informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti (Kusmayadi dan Endar Sugiarto 2000; Arikunto 2006). Selanjutnya, pada tingkat kepercayaan 95%, peneliti membagikan kepada 57 siswa/siswi yang termasuk gen Z di MAN Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 23 butir pertanyaan dengan skala 4. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis skala *likert* dan analisis kuantitatif.

Teknik Analisis Skala *Likert*

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi gen Z mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, dapat dilihat pada tabel 2. Pada kuesioner ini, angka jawaban responden tidak dimulai dari 0, melainkan dari angka 1 hingga angka 4. Angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 23 sampai angka 92 dengan rentang 17.

Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%) yang dicari

F = jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

N = jumlah keseluruhan responden

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus persentase diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang banyak dialami oleh gen Z adalah kesehatan mental (Purborini et al. 2021). Gen Z tumbuh di dunia yang terhubung secara digital, membawa manfaat, tetapi juga membawa tekanan yang belum pernah terjadi. Mereka merasa terisolasi, kesepian, karena tekanan media sosial atau perasaan takut tertinggal dan mudah stres karena gen Z menghadapi berbagai tekanan kompleks dalam hidup mereka. Salah satunya adalah *cyberbullying* (Suryaputri et al. 2022). Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendekatan agama Islam dalam membangun kesadaran moral dan etika digital sebagai upaya menanggulangi *cyberbullying* pada gen Z di MAN Kota Banjarbaru.

Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument penelitian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan hasil uji validitas seluruh instrumen dinyatakan valid,

karena hasil r hitung lebih dari r tabel yaitu $>0,254$ artinya instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,781 sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen pengukuran dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur fenomena yang sama pada berbagai waktu atau situasi.

Setelah instrumen tersebut valid dan reliabel maka dilanjutkan analisis hasil data penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	23-40	Sangat rendah	0	0%
2	41-57	Rendah	0	0%
3	58-74	Tinggi	51	89%
4	75-92	Sangat tinggi	6	11%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat responden pada kriteria rendah dan sangat rendah (0%). Hal ini menunjukkan responden tidak melakukan *cyberbullying*. Selanjutnya terdapat terdapat 51 responden pada kriteria tinggi (89%). Hal ini meindikasikan responden mendapatkan pemahaman agama dan melakukan *cyberbullying*, namun tidak sadar bahwa tindakan tersebut termasuk kategori *cyberbullying* dan beralasan hanya sebagai candaan. Menganggap *cyberbullying* sebagai candaan adalah pandangan yang berbahaya dan tidak tepat. *Cyberbullying* adalah tindakan yang serius dan merugikan di mana seseorang sengaja menggunakan teknologi dan media digital untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain secara *online* (Abdillah 2021).

Hasil penelitian juga mengungkapkan terdapat 6 responden pada kriteria sangat tinggi (11%). Responden menunjukkan mendapatkan pemahaman agama yang lebih dalam sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan dampak buruk dari tindakan *cyberbullying*. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa melalui pendekatan islam akan terbentuk etika dan moral yang baik dalam upaya pencegahan *cyberbullying* yang sekarang sedang marak terjadi pada gen Z. Hal ini sesuai dengan pendapat Razak (2019) bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Temuan penelitian ini didukung oleh Nada (2021) yang mengemukakan bahwa larangan seseorang untuk tidak merendahkan orang lain baik di dunia maya maupun di dunia nyata meskipun konteks hadisnya berbeda akan tetapi pemahamannya sama.

Salah satu upaya pencegahan *cyberbullying* yang dapat diterapkan yaitu dengan melakukan dakwah dan menyajikan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Upaya ini didasarkan pada hasil penelitian Nuraisah, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa dakwah sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku siswa. Siswa tidak hanya taat pada peraturan sekolah, tetapi juga sadar bahwa Allah selalu mengawasi mereka dalam segala situasi, sehingga perilaku anti sosial seperti *cyberbullying* dapat dikurangi. Muhamad, R. S. (2022) juga menyarankan agar Guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan dapat memberikan contoh dan pemahaman yang baik kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjauhi dan menolak perilaku *bullying*. Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas melalui pemberian dan penerapan pendidikan dan pendekatan ajaran agama, khususnya dalam konteks agama Islam, dapat berperan penting dalam memberikan pembekalan moral dan mencegah perilaku *bullying* terhadap gen Z.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa gen Z melakukan tindakan *cyberbullying* diakibatkan oleh minimnya edukasi Islami yang mereka dapatkan dalam beretika yang baik ketika menggunakan media sosial. Pelaku *cyberbullying* beranggapan bahwa tindakan yang telah ia lakukan hanya sekedar candaan tanpa memikirkan perasaan korban. Responden menunjukkan mendapatkan pemahaman agama yang lebih dalam sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan dampak buruk dari tindakan *cyberbullying*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi pendekatan Agama Islam dalam menanggulangi *cyberbullying* pada gen Z di MAN Kota Banjarbaru.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran atau rekomendasi agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan moral dan etika digital yang sesuai dengan ajaran Islam kepada gen Z. Serta para pengguna media sosial diharapkan menggunakan media sosial dengan bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma-norma Islam, serta menghindari perilaku *cyberbullying* yang dapat merusak hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Adapun kebijakan yang sebaiknya dilakukan oleh sekolah atau madrasah dapat bersinergi antara Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, dan Guru Bimbingan dan Konseling untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan pada peserta didik dalam menghadapi *cyberbullying*, yang mana hal ini dapat mengganggu kesehatan mental peserta didik yang tergolong dalam gen Z. Kebijakan lain dapat dilakukan oleh sekolah atau madrasah yaitu dengan bekerja sama dengan pihak atau lembaga terkait penanganan kesehatan mental dan *cyberbullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Guru MAN Kota Banjarbaru atas dukungan dan bimbingan dalam penelitian ini. Teman-teman di MAN Kota Banjarbaru atas partisipasi dan kerjasamanya sebagai responden dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2021. *Hubungan Antara Relidiusitas Dan Perilaku Bullying*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Adawiyah, Siti Robiah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cyberbullying Pada Remaja." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 398–403.
- Alfarabi, Mufti Sunan. 2022. "Berbagai Pendekatan Dalam Studi Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (August): 128.
- Anshori, M. & S. Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- APJII. 2019. *Hasil Survei Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. apjii.or.id.
- Aprilia, Lisnawati, Hasep Saputra, and Emmi Kholilah Harahap. 2023. "Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Al-Quran Surah Yunus Ayat 57." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2 (4): 112–22.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Dewi, Heni Agusputa, Suryani Suryani, and Aat Sriati. 2020. "Faktor Faktor Yang Memengaruhi Cyberbullying Pada Remaja: A Systematic Review." *Journal of Nursing Care* 3 (2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24477>.

- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamidah, Rizka Nur, and Noneng Siti Rosidah. 2021. "Konsep Kesehatan Mental Remaja Dalam Perspektif Islam." *Prophetic Guidance and Counseling Journal* 2 (1): 26–33. <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v2i1.5122>.
- K. A. R. Indoensia. 2022. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Kartini, Kartini, Putri Maharini, Raimah Raimah, Silva Lestari Hasibuan, Mickael Halomoan Harahap, and Armila Armila. 2023. "Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (03): 21–29. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.739>.
- Kholifah, Nur, Siti Nurrohmah, Riski Purwiningsih, and Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. 2020. "Eksistensi Motif Batik Klasik Pada Generasi Z." *Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 8 (2): 143. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Marbun, Lathifah Amri, and Nurabni. 2023. "Adabiyah Islamic Jurnal Fakultas Agama Islam Pendekatan Studi Islam dalam Perspektif Dosen dan Mahasiswa (Studi Kasus Di UIN Sumatera Utara)." *Pendekatan Studi Islam dalam Perspektif Dosen dan Mahasiswa (Studi Kasus Di UIN Sumatera Utara)*, 141–62.
- Muhammad Reza Satria. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 12 Bandar Lampung." 1–33.
- Nasri, Ulyan, and M. Tabibuddin. 2023. "Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (4): 1959–66. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>.
- Nuraisah, Siti, Nia Kurniati Syam, and Arifin Syatibi. 2019. "Peran Dakwah Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Cyberbullying Di Instagram (Di SMP Darul Hikam Bandung)." *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 99–104.
- Purborini, Nurul, Ming Been Lee, Hilda Mazarina Devi, and Hsiu Ju Chang. 2021. "Associated Factors of Depression among Young Adults in Indonesia: A Population-Based Longitudinal Study." *Journal of the Formosan Medical Association* 120 (7): 1434–43. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.01.016>.
- Purnamasari, Iin, Rahmawati, Dwi Noviani, and Hilmin. 2023. "Pendidikan Islam Transformatif." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01 (4): 1.
- Rachmayanti, Annissahi dan Candrasari, Yuli. 2022. "Perilaku Cyberbullying Di Instagram." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 5 (1): Januari 2022. <https://journal.unpas.ac.id>
- Rambe, Toguan, Seva Maya Sari, and Nurhayani Rambe. 2021. "Ragam Ekspresi Beragama: Agama Dalam Perspektif Sosiologi." *Studia Sosia Religia* 4 (1): 52–63. <https://doi.org/10.51900/ssr.v4i1.9553>.
- Razak, Y. 2019. "Hubungan Antara Religiusitas Dan Perilaku Bullying Studi Kasus: Siswa-Siswi Islam Sekolah Menengah Atas Negeri Lima Depok (SMAN 5 Depok)." UIN Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. 2023. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8 (1): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Rosidi, Ayep. 2019. "Tegas Dapat Dibedakan Menjadi Tiga , Namun Secara Pasti Tidak Dapat Dipisahkan." *Jurnal Inspirasi* 3 (1): 45–54.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suparlan, Suparlan. 2019. "Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam." *Fondatia* 3 (1): 83–91. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.185>.
- Suryaputri, Indri Yunita, Rofingatul Mubasyiroh, Sri Idaiani, and Lely Indrawati. 2022. "Determinants of Depression in Indonesian Youth: Findings from a Community-Based Survey." *Journal of Preventive Medicine and Public Health* 55 (1): 88–97. <https://doi.org/10.3961/JPMPH.21.113>.
- Syahreny, Nova, Samsuar, and Rizky Andana Pohan. 2020. "Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1 (1): 1–6. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i1.1478>.
- Taufik Ismail, Muhammad Umar, Ahyarudin, and Zulfi Mubaraq. 2023. "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8 (2): 16–31. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.729>.
- Vela Qotrun Nada. 2021. "Cyberbullying Dalam Perspektif Hadis (Studi Ma'Anil Hadis)". Skripsi. Universitas UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Wahyudiyono, Wahyudiyono. 2019. "Implikasi Penggunaan Internet Terhadap Partisipasi Sosial Di Jawa Timur." *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 8 (2): 63. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i2.2487>.

